

MODEL PEMBELAJARAN RASULULLAH BERBASIS AL-QUR'AN: RELEVANSI MODEL PEMBELAJARAN ABAD 21

Shobah Shofariyani Iryanti¹, Harisna Afif Affandi²

^{1, 2} Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta

ABSTRAK

Fenomena globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat menuntut dunia pendidikan untuk mengembangkan model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (4C). Dalam konteks ini, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji model pembelajaran Rasulullah yang berbasis Al-Qur'an serta menganalisis relevansinya dengan model pembelajaran abad ke-21. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka, yang memanfaatkan data primer berupa ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis, serta data sekunder dari buku-buku klasik dan artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2015 hingga 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Rasulullah telah mengimplementasikan prinsip-prinsip pembelajaran abad ke-21, antara lain: penguatan berpikir kritis melalui diskusi dan refleksi terhadap wahyu, komunikasi efektif dalam dakwah, kolaborasi dalam kehidupan sosial, serta kreativitas dalam penyampaian ajaran melalui analogi dan kisah inspiratif. Model ini memiliki relevansi tinggi dengan pendekatan-pendekatan pedagogis kontemporer seperti pembelajaran kooperatif, *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), *Inquiry*, dan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penelitian ini berkontribusi dalam menawarkan kerangka integratif antara nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Rasulullah dan strategi pembelajaran modern untuk pengembangan kurikulum PAI berbasis nilai dan kompetensi abad ke-21.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Rasulullah, Pendidikan Islam, Abad ke-21, Al-Qur'an.

ABSTRACT

The rapid advancement of globalization and technology demands an educational model that not only focuses on knowledge acquisition but also emphasizes 21st-century skills, such as critical thinking, communication, collaboration, and creativity (4C). This study aims to examine the Prophet Muhammad's instructional model based on the Qur'an and analyze its relevance to 21st-century learning approaches. Using a qualitative descriptive approach with a literature study method, this research draws on primary data from Qur'anic verses and Hadiths, and secondary data from classical books and scholarly articles published between 2015 and 2025. The findings reveal that the Prophet's instructional practices embodied essential 21st-century competencies: critical thinking through reflection and discussion of revelations, effective communication in preaching, collaboration in social life, and creativity in delivering messages through analogies and inspiring stories. These elements align with modern pedagogical approaches such as Cooperative Learning, Problem-Based Learning (PBL), Project-Based Learning (PjBL), Inquiry, and Contextual Teaching and Learning (CTL). This research contributes both theoretically and practically by offering an integrative framework that connects the Prophet's instructional model with contemporary educational strategies, providing valuable insights for developing Islamic Religious Education (PAI) curricula rooted in values and 21st-century competencies.

Keywords: *The Prophet Muhammad's Learning Model, Islamic Education, 21st Century, Al-Qur'an.*

A. Pendahuluan

Pada abad ke-21, pendidikan Islam menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, globalisasi dan perubahan nilai



shobah_si@uhamka.ac.id



Jl. Limau II, Kebayoran Baru Jakarta Selatan, Indonesia

sosial. Transformasi ini membawa dampak signifikan terhadap sistem pendidikan Islam, baik dalam hal model pembelajaran, perubahan nilai, maupun integrasi dengan keterampilan abad ke-21. Dalam menghadapi era ini, peserta didik dituntut memiliki keterampilan berpikir kritis, komunikasi dan kolaborasi yang baik serta tingkat kreativitas yang tinggi ¹. Di tengah arus modernitas, pendidikan Islam perlu beradaptasi agar relevan tanpa kehilangan esensi nilai-nilainya.

Pendidikan Islam saat ini dituntut untuk mendesain model pembelajaran yang dapat merespon tuntutan zaman dan menjaga integritas nilai-nilai keislaman. Namun, seperti yang dijelaskan oleh Salsabila et al ², penerapan teknologi dalam pembelajaran Islam masih menghadapi hambatan seperti keterbatasan akses, kurangnya kesiapan tenaga pendidik, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Kondisi tersebut menunjukkan urgensi merancang model pembelajaran yang relevan secara teknologi, tetapi tetap bersumber pada nilai-nilai Al-Qur'an.

Sementara itu, globalisasi juga mendorong perubahan paradigma pembelajaran dari metode tradisional ke pendekatan digital. Perubahan ini berdampak pada bagaimana siswa menerima dan memahami ajaran Islam di tengah arus informasi global yang semakin deras. Hefner ³ menyoroti bahwa pendidikan Islam di berbagai negara menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan kebutuhan zaman modern, terutama dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum yang lebih relevan dengan perkembangan dunia. Salah satu persoalan utama adalah bagaimana sistem pendidikan Islam dapat mempertahankan identitasnya di tengah dominasi sistem pendidikan berbasis sekularisme dan kapitalisme. Dalam menyikapi tantangan tersebut, pendidikan Islam harus mendesain sistem pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman dan keterampilan abad ke-21 untuk mengakomodasi fenomena global.

Pendidikan abad ke-21 menekankan pentingnya *student centered*, pengembangan karakter, meta-learning, dan menggunakan strategi pembelajaran aktif ⁴. Hal ini sejalan dengan semangat pendidikan Islam yang telah dicontohkan oleh Rasulullah. Rasulullah merupakan sosok pendidik ideal yang mengintegrasikan nilai spiritual, moral,

¹ Otilia Muyambo-Goto, Devika Naidoo, and Kerry J. Kennedy, "Students' Conceptions of 21st Century Education in Zimbabwe," *Interchange* 54, no. 1 (2023): 49–80.

² Unik Hanifah Salsabila, Putri Fauziatul Fitrah, and Astuti Nursangadah, "Eksistensi Teknologi Pendidikan Dalam Kemajuan Pendidikan Islam Abad 21," *Jurnal Eduscience* 7, no. 2 (2020): 68–77, <https://doi.org/10.36987/jes.v7i2.1913>.

³ (2015)

⁴ Laura Icela González-pérez and María Soledad Ramírez-montoya, "Components of Education 4.0 in 21st Century Skills Frameworks: Systematic Review," *Sustainability (Switzerland)* 14, no. 3 (2022): 1–31.

dan sosial dalam pembelajaran. Model pembelajaran Rasulullah menjadikan AL-Qur'an sebagai sumber nilai dan petunjuk dalam mengembangkan manusia (Al Attas, 1991). Model pendidikan Rasulullah relevan sepanjang zaman dan menjadi acuan dalam membentuk generasi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, moral, dan sosial yang bertujuan membentuk insan kamil^{5 6}. Bahri⁷ menegaskan bahwa pendidikan berbasis AL-Qur'an mampu mencetak generasi berintegritas dan berakhlak mulia. Konsep ini sangat dibutuhkan di tengah krisis moral dan dehumanisasi yang mengancam dunia pendidikan modern.

Model pembelajaran Rasulullah mengintegrasikan berbagai metode seperti metode tanya jawab, metode amtsal, metode demonstrasi, metode dialog dan diskusi, metode pengulangan, metode tulis menulis, metode hafalan, metode eksperimen, metode pemecahan masalah, metode demonstrasi, metode kisah, dan metode *reward and punishment*⁸. Metode ini terbukti membentuk kompetensi holistik peserta didik dan berpotensi untuk diadaptasi dalam pembelajaran modern⁹. Namun demikian, masih sedikit kajian yang menghubungkan relevansi model pendidikan Rasulullah dengan model pendidikan abad ke -21.

Arah pendidikan pada abad ke-21 menuntut setiap peserta didik memiliki keterampilan 4C yang meliputi *critical thinking, communication, collaboration, dan creativity*¹⁰. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa meskipun teknologi berkembang begitu pesat pada saat ini, namun tetap dibutuhkan perluasan keahlian di luar hanya

⁵ (2018)

⁶ Hanina Maria Ulfa and Universitas Muhammadiyah Malang, "Rasulullah Sebagai Guru Dan Pendidik Ideal Manusia [Kajian Sosiologis]," *Ihsanika* 03, no. 1 (2025): 259–67.

⁷ (2023)

⁸ Rohma Tin, "Education Concept by Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam: Analysis of the Hadits Analysis of the Book of Science of Sahih Bukhari," *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 84–97; Seswi Derti et al., "Pendidikan Islam Klasik: Telaah Rasulullah SAW Sebagai Pendidik Ideal," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 97–107, <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i2.876>; Rubini, "Metode Pembelajaran Berbasis Hadis," *Humanika* 18, no. 1 (2019): 31–49, <https://doi.org/10.21831/hum.v18i1.23127>; Abd. Hamid Sulaiman, "Pola Pendidikan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam Sebagai Pendidik Ideal," *Education and Learning Journal* 2, no. 2 (2022): 110, <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.132>.

⁹ Zulherma Zulherma et al., "Konsep Pendidikan Rasulullah Dan Refleksi Kompetensi Holistik Sahabat," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 411–28, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.909>.

¹⁰ R.B Carin, A.A. & Sund, "21st Century Skills, Education & Competitiveness," *A Resource and Policy Guide*, 2008, 20, www.21stcenturyskills.org; Tati Rahmayani, "Pergeseran Otoritas Agama Dalam Pembelajaran AL-Qur'an," *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2018): 189–201, <https://doi.org/10.24090/maghza.v3i2.2133>; Rosnaeni, "Karakteristik Dan Asesmen Abad 21," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4334–39; Branden Thornhill-Miller et al., "Creativity, Critical Thinking, Communication, and Collaboration: Assessment, Certification, and Promotion of 21st Century Skills for the Future of Work and Education," *Journal of Intelligence* 11, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.3390/jintelligence11030054>.

sekadar penguasaan kemahiran teknis dan digital berupa keterampilan lunak, seperti berpikir kritis dan analitis, pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, dan kreativitas dengan fleksibilitas ¹¹. Namun demikian, implementasi keterampilan ini dalam kurikulum pendidikan Islam masih menghadapi kendala, baik dari sisi guru maupun kesiapan sistem pendidikan. Herlinawati et al ¹² mengemukakan bahwa sebagian besar tenaga pendidik masih mengalami kesulitan dalam mengadaptasi keterampilan abad ke-21 ke dalam sistem pembelajaran Islam. Penelitian lain juga menemukan bahwa sebagian besar lulusan sekolah menengah belum sepenuhnya siap memasuki dunia kerja, dengan kelemahan utama dalam aspek keterampilan berpikir kritis sebesar 69,6%, komunikasi sebesar 80,9%, dan etika kerja profesional sebesar 70,3% ¹³. Hasil temuan tersebut menggambarkan tentang sistem pendidikan saat ini yang masih belum optimal dalam mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan abad ke-21 sesuai dengan tuntutan dan tantangan di era globalisasi.

Menelisik pernyataan di atas, sebagian besar penelitian hanya menyoroti konsep pendidikan Rasulullah dan keterampilan abad ke-21 tanpa memberikan panduan konkret mengenai cara mengadaptasi model pembelajaran abad ke-21 yang berimplikasi pada pembentukan karakter. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengisi kesenjangan penelitian dengan mengkaji model pendidikan Rasulullah berbasis Al-Qur'an dan menganalisis relevansinya dengan model pembelajaran abad ke-21.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*) untuk mengkaji model pembelajaran Rasulullah berbasis Al-Qur'an dan menelaah relevansinya dengan model pembelajaran abad ke-21. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer mencakup Al-Qur'an, khususnya ayat-ayat tentang prinsip dan model pembelajaran, seperti QS. An-Nahl: 125, QS. Al-Ahzab: 21, QS. Luqman: 13, QS. Ibrahim: 24-26. Selain itu, hadis-hadis dari kitab Sahih al-Bukhari dan Musnad Ahmad dijadikan acuan dalam menggambarkan praktik pendidikan Rasulullah. Sedangkan sumber sekunder mencakup

¹¹ Michaela Poláková et al., "Soft Skills and Their Importance in the Labour Market under the Conditions of Industry 5.0," *Heliyon* 9, no. 8 (2023), <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e18670>.

¹² (2024)

¹³ Christina Kain et al., "Mapping the Landscape: A Scoping Review of 21st Century Skills Literature in Secondary Education," *Teaching and Teacher Education* 151, no. December 2023 (2024), <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104739>.

referensi masa klasik dan kontemporer yang sesuai dengan tema penelitian. Buku klasik meliputi Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Misbah serta karya Al-Ghazali yang menjadi referensi dalam memahami dimensi filosofis pendidikan Islam. Adapun literatur kontemporer diambil dari buku dan artikel ilmiah yang terbit dalam rentang 2015-2025 terkait pendidikan Rasulullah dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Total sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 22 referensi, yang terdiri dari 3 buku klasik, 5 buku kontemporer, dan 14 artikel ilmiah nasional maupun internasional.

Dalam memilih dan mengkurasi literatur digunakan pendekatan purposif berdasarkan tiga kriteria: pertama, kelayakan akademik dengan prioritas pada jurnal terindeks nasional (SINTA) dan internasional; kedua, kesesuaian dengan fokus penelitian; ketiga, dari segi waktu dengan mempertimbangkan referensi klasik sebagai rujukan normatif dan referensi kontemporer sebagai data kontekstual yang relevan dengan kebutuhan zaman. Instrumen telaah yang digunakan adalah panduan analisis isi yang memuat indikator-indikator utama berupa kandungan dalam ayat dan hadis, pendekatan Rasulullah (hikmah, keteladanan, dialog, perumpamaan, demonstrasi, dan lain-lain), serta keterkaitan dengan indikator kompetensi abad ke-21, terutama empat keterampilan utama (4C): *Critical thinking*, *Communication*, *Collaboration*, dan *Creativity*. Validasi sumber dilakukan melalui triangulasi yaitu referensi tafsir, verifikasi sanad hadis, serta *cross-check* artikel ilmiah yang berasal dari jurnal terindeks nasional dan internasional.

Adapun teknik analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (*content analysis*) yang mencakup beberapa tahapan: pertama, *koding* tematik untuk mengidentifikasi kategori tema seperti pendidikan, model, dan relevansi; kedua, klasifikasi data dengan memisahkan antara model pembelajaran klasik dan kontemporer; ketiga, interpretasi makna yang bertujuan menafsirkan metode pembelajaran Rasulullah dalam konteks modern; keempat, sintesis relevansi yang menghubungkan model Rasulullah dengan pendekatan pembelajaran abad ke-21 seperti pendekatan *inquiry*, *Problem Based Learning (PBL)*, dan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*; serta terakhir, penarikan kesimpulan yang disusun secara deskriptif-analitis dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan kompetensi global.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada dua aspek utama: *Pertama*, menelaah ayat-ayat Al-Qur'an terkait dengan model pembelajaran Rasulullah. *Kedua*, menelaah model pembelajaran abad ke-21. *Ketiga*, membuat relevansi antara model pembelajaran Rasulullah berbasis Al-Qur'an dan model pembelajaran abad ke-21.

1. Model Pembelajaran Rasulullah berbasis Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar Rasulullah SAW yang kekal hingga akhir zaman, sekaligus menjadi pedoman dalam setiap aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Rasulullah tidak hanya sebagai penyampai risalah ilmu, tetapi juga membentuk karakter serta moralitas yang kuat. Dalam hal ini, pendidikan berbasis Al-Qur'an menjadi solusi bagi tantangan pendidikan modern yang sering kali hanya berfokus pada pencapaian akademik tanpa memperhatikan pembentukan kepribadian dan nilai-nilai etika ¹⁴.

Salah satu kekhasan pembelajaran yang dilakukan Rasulullah adalah dengan menggunakan pendekatan yang interaktif dan partisipatif ¹⁵. Di antara model pembelajaran yang digunakan Rasulullah berbasis Al-Qur'an adalah model hikmah, keteladanan, dialog kritis, amsal, dan kontekstual.

Pertama, model hikmah menekankan kebijaksanaan dalam menyampaikan ajaran, menyesuaikan dengan karakter dan tingkat pemahaman peserta didik. Sebagaimana tercantum dalam QS. An-Nahl ayat 125, "*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*". Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa dalam menyampaikan ilmu atau berdakwah, seseorang harus menerapkan hikmah, yaitu kebijaksanaan dalam menyampaikan ajaran sesuai dengan tingkat pemahaman penerima. Selain itu, harus menggunakan *mau'izhah hasanah*, yakni nasihat yang baik dan dapat menyentuh hati sehingga lebih mudah diterima. Jika terjadi perbedaan pendapat, dianjurkan untuk berdebat dengan cara terbaik (*jidat billati hiya ahsan*), yaitu dengan argumen yang sopan, logis, dan tidak mengandung celaan. Pendekatan ini sejalan dengan metode pendidikan Rasulullah, yang

¹⁴ Siti Maryam, Ahmad Riyadi, and Wildan Saugi, "Implementasi Pendidikan Berbasis Sistematis Wahyu," *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2019): 9–23, <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v2i1.1943>.

¹⁵ Linda Asmaraneti, Reni Puspita, and Hilmin Hilmin, "Menelusuri Hakikat Pembelajaran Dalam Islam Dari Rasulullah Hingga Ulama Klasik Dan Modern," *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 123–35, <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i1.665>.

mengedepankan kebijaksanaan, membimbing peserta didiknya secara bertahap, keteladanan, serta dialog kritis dalam membentuk karakter peserta didik^{16 17}.

Kedua, model keteladanan menjadi metode paling utama dalam pendidikan Rasulullah. QS Al-Ahzab ayat 21: *“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”*. Dalam Ayat ini Allah SWT menegaskan bahwa Rasulullah merupakan teladan utama dalam perilaku dan akhlak, yang sudah seharusnya dijadikan sebagai panutan oleh setiap muslim. Keteladanan beliau mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk kesabaran, keteguhan hati, dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam peran beliau sebagai seorang pendidik¹⁸. Rasulullah tidak hanya memberikan bimbingan, tetapi juga memberikan contoh konkret bagaimana menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menjadi pendengar nasihat, tetapi juga melihat contoh nyata dari pengamalan nilai-nilai Islam.

Ketiga, model dialog kritis digunakan Rasulullah untuk menstimulasi daya pikir dan kesadaran moral peserta didik. Seperti kisah seorang pemuda yang meminta izin untuk berzina, dalam Musnad Ahmad, hadis nomor 21185, dari sahabat Abu Umamah radhiyallahu 'anhu. Rasulullah menggunakan metode tanya jawab untuk menyampaikan ajaran Islam. Misalnya, ketika seorang pemuda meminta izin untuk berzina, Rasulullah tidak langsung melarangnya, tetapi bertanya: *“Apakah engkau rela jika hal itu terjadi pada ibumu?”* Pertanyaan ini menjadikan pemuda tersebut merenung dan akhirnya memahami kesalahan dari keinginannya. Metode ini menunjukkan Rasulullah menggunakan dialog untuk membimbing dengan cara yang `mendidik dan penuh hikmah. Rasulullah membuka peluang bagi para sahabat untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta menggali pemahaman yang lebih mendalam. sering kali tidak langsung

¹⁶ Julia Elvina, “Metode Pembelajaran Dalam Surah An-Nahl Ayat 125,” no. 3 (2024).

¹⁷ Pebri Azhari and Sriyono Fauzi, “Metode Pendidikan Dalam Surat An-Nahl Ayat 125 Perspektif Tafsir Al Mishbah,” *Anwarul* 4, no. 1 (2024): 246–57, <https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i1.2476>.

¹⁸ Taufik Burhanudin Azis, “Konsep Keteladanan Dalam Surat Al-Ahzab Ayat 21 Sebagai Metode Pendidikan Islam,” 2024, 66–80.

memberikan jawaban, melainkan mendorong peserta didik untuk berpikir dan menemukan solusi sendiri berdasarkan ajaran Islam ¹⁹.

Keempat, metode amtsal (perumpamaan). Rasulullah Saw biasa menggunakan model amtsal ini untuk menyebarkan ajaran islam menyesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik. Salah satu contoh penggunaan amtsal terdapat dalam QS. Ibrahim: 24-26: *"Tidakkah engkau memperhatikan bagaimana Allah membuat perumpamaan kalimah thayyibah? Ia seperti pohon yang baik, yang akarnya menghujam kuat ke dalam tanah dan cabangnya menjulang ke langit. Pohon itu menghasilkan buahnya setiap saat dengan izin Tuhannya. Dan Allah membuat perumpamaan bagi manusia agar mereka mengambil pelajaran. Sedangkan perumpamaan kalimah khabitsah adalah seperti pohon yang buruk, yang telah tercabut dari permukaan bumi dan tidak memiliki keteguhan sedikit pun"*. Ayat ini menggambarkan kalimah thayyibah sebagai pohon yang kokoh dan berbuah, melambangkan akidah yang kuat dan membuahkan amal saleh. Sebaliknya, akidah yang lemah diilustrasikan seperti pohon yang tercabut dan tidak mampu berdiri, bahkan tidak memberi manfaat. Rasulullah menggunakan analogi dalam pengajarannya agar pesan-pesan keimanan dan moral mudah dipahami dan diingat ²⁰.

Kelima, model kontekstual merupakan pendekatan yang mengintegrasikan materi ajar dengan kondisi yang dialami oleh peserta didik, sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis namun juga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini mengajarkan keaktifan siswa dalam proses belajar melalui pengalaman langsung, pengamatan, serta proses refleksi terhadap apa yang mereka alami ²¹. Contohnya adalah nasihat Luqman kepada anaknya dalam QS. Luqman ayat 13, yang menunjukkan pendekatan pembelajaran yang langsung menyentuh kehidupan nyata. pembelajaran kontekstual yang diajarkan Rasulullah memastikan bahwa ilmu yang diberikan memiliki keterkaitan langsung dengan realitas kehidupan. Rasulullah menyampaikan ajaran dalam

¹⁹ Ayse Demirel Ucan and Andrew Wright, "Improving the Pedagogy of Islamic Religious Education through an Application of Critical Religious Education, Variation Theory and the Learning Study Model," *British Journal of Religious Education* 41, no. 2 (2019): 202–17, <https://doi.org/10.1080/01416200.2018.1484695>.

²⁰ syahidin, "Pendidikan Agama Islam Penguatan Akidah Menggunakan Metode Amtsal Al-Quran" 20, no. 2 (2022): 115–26.

²¹ Us'an Us'an and Waharjani Waharjani, "Implementasi Model Kontekstual Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Sekolah Formal Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter," *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 6, no. 1 (2023): 40, <https://doi.org/10.31764/pendekar.v6i1.12002>.

situasi yang relevan dengan kondisi sosial masyarakat saat itu, sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan tidak hanya bersifat teoritis ²².

Model-model pembelajaran Rasulullah tidak hanya efektif dalam penyampaian ajaran islam saja, namun juga relevan dalam membentuk karakter dan perilaku islami terhadap peserta didik. Pembahasan dalam pembelajaran Rasulullah mencakup berbagai macam hal, seperti akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah, yang membentuk individu dengan karakter kuat. ²³. Rasulullah melalui model pembelajarannya telah menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam kecerdasan berpikir, tetapi juga memiliki fondasi spiritual yang kuat. Model pembelajaran Rasulullah memberikan bukti bahwa pendidikan berbasis Al-Qur'an tetap relevan sehingga mampu beradaptasi di setiap perkembangan zaman dan menjadi acuan dalam membangun generasi yang memiliki integritas serta keseimbangan antara ilmu dunia dan akhirat.

2. Model Pembelajaran Abad ke-21

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (4C) agar mampu beradaptasi dengan tantangan global. Oleh karena itu, diperlukan model-model pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan tersebut.

Pertama, model pembelajaran kooperatif yaitu pendekatan pembelajaran yang mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen untuk bekerja sama mencapai tujuan belajar. Guru berperan sebagai fasilitator, sementara siswa didorong untuk berinteraksi, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas secara berkelompok. Tahapan model ini mencakup pembentukan kelompok, pemberian tugas, diskusi kelompok, presentasi hasil, serta refleksi pembelajaran. Model ini membantu peserta didik meningkatkan keterampilan sosial, sikap bertanggung jawab, serta menghargai perbedaan pendapat dalam kelompok.

Kedua, model problem based learning (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pemecahan masalah nyata sebagai sarana

²² Wirdati Wirdati and Sulaiman Sulaiman, "Azas-Azas Pembelajaran Kontekstual Dalam Perspektif Islam," *Ta'dib* 21, no. 1 (2018): 29, <https://doi.org/10.31958/jt.v21i1.1039>.

²³ Hasmiza Hasmiza et al., "Konsep Pendidikan Islam: Telaah Model Pendidikan 'Rasulullah Sebagai Role Model Pendidik,'" *Research and Development Journal of Education* 9, no. 1 (2023): 27, <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.13836>.

memahami materi secara mendalam. Model ini melatih siswa berpikir kritis, mengidentifikasi masalah, mengeksplorasi informasi, merumuskan solusi, pengambilan keputusan, dan pembelajaran kontekstual yang bermakna hman & Ramli, 2024). Dengan model ini siswa terbiasa menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, model project based learning (PjBL) merupakan model pembelajaran berbentuk pelaksanaan proyek nyata. Siswa berperan aktif dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek yang relevan dengan kehidupan siswa. PjBL melatih kemampuan kolaborasi, tanggung jawab, kreativitas, serta berpikir kritis. Fokus pembelajaran tidak hanya tertuju pada hasil akhir, tetapi juga proses dan pengalaman belajar yang terjadi selama proyek berlangsung, sehingga menjadikan peserta didik sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran ²⁴. Di era pembelajaran abad ke-21, PjBL menjadi salah satu model yang relevan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik sebagai sarana dalam menjawab tantangan nyata di masyarakat.

Keempat, model inquiry dilakukan dalam enam langkah utama, yaitu pengenalan masalah, perumusan pertanyaan penyelidikan, membuat dugaan awal atau hipotesis, pengumpulan informasi atau data, analisis dan kesimpulan, penyampaian hasil. Pembelajaran berbasis inquiry di abad 21 ini memiliki peran sentral dalam mengasah kemampuan peserta didik karena dapat menumbuhkan karakter pembelajar yang kritis, analitis, dan mandiri. Inquiry tidak hanya mendekatkan siswa dengan proses ilmiah, tetapi juga menanamkan sikap tanggung jawab dalam proses pencarian ilmu ²⁵.

Kelima, model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menyambungkan materi ajar dengan kondisi nyata yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. CTL mencakup langkah-langkah seperti konstruktivisme, inquiry, bertanya, komunitas belajar, modeling, refleksi, dan penilaian autentik. Model ini mengembangkan keterampilan berpikir kritis, tanggung jawab sosial, serta karakter yang kuat seperti empati, jujur, dan peduli terhadap lingkungan.

²⁴ Sandy Aulia Rahman and Muhammad Ramli, "Model Pembelajaran: Problem Based Learning & Project Based Learning," *INFINITUM: Journal of Education and Social Humaniora* 1, no. 1 (2024): 62–81.

²⁵ Riska Fitriani et al., "Urgensi Pembelajaran Abad 21 Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Tinjauan Pustaka," *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika* 8, no. 3 (2023): 406–512, <https://doi.org/10.59052/edufisika.v8i3.30675>.

Kelima model ini mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang menekankan kerja kelompok, penyelesaian masalah nyata, pencarian jawaban atas pertanyaan terbuka, serta menyelaraskan materi dalam konteks kehidupan sehari-hari. Keberhasilan dan keefektifan penerapan model-model tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dalam menghadapi tantangan pembelajaran secara mandiri, bekerja sama, dan berpikir secara kreatif. Oleh karena itu, dibutuhkan seperangkat keterampilan yang mampu mendukung jalannya proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pendidikan secara optimal dan bermakna.

3. Relevansi Model Pembelajaran Rasulullah berbasis Al-Qur'an dan Model Pembelajaran Abad Ke-21

Model pembelajaran yang diterapkan Rasulullah SAW menunjukkan relevansi dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Model tersebut berlandaskan pada Al-Qur'an sebagai pedoman utama dan mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara komprehensif. Pendekatan Rasulullah dalam mengajar mencakup model hikmah, keteladanan, dialog kritis, amtsal, serta pembelajaran kontekstual yang menekankan pada pembentukan karakter dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran ²⁶.

Model hikmah yang digunakan Rasulullah sesuai dengan model inquiry, problem based learning (PBL), dan pembelajaran kontekstual. Peserta didik diarahkan untuk berpikir kritis, reflektif, dan menemukan makna secara mendalam. Dalam firman Allah QS. AN-Nahl ayat 125, Allah SWT memerintahkan untuk berdakwah dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik ²⁷. Hal ini menfokuskan urgensi sikap bijaksana dalam menyampaikan ilmu sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21 yang menuntut berpikir kritis dan pembelajaran kontekstual.

Metode keteladanan yang dicontohkan Rasulullah sebagaimana dalam QS. AL-Ahzab ayat 21 menjadi metode penting dalam menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual ²⁸. Metode ini mencerminkan prinsip pembelajaran kontekstual, inquiry dan PBL. Rasulullah bukan hanya mengajarkan secara lisan, tetapi memberikan contoh nyata dalam kehidupan, sehingga peserta didik memperoleh

²⁶ Ulfa and Malang, "Rasulullah Sebagai Guru Dan Pendidik Ideal Manusia [Kajian Sosiologis]."

²⁷ Azhari and Fauzi, "Metode Pendidikan Dalam Surat An-Nahl Ayat 125 Perspektif Tafsir Al Mishbah."

²⁸ Azis, "Konsep Keteladanan Dalam Surat Al-Ahzab Ayat 21 Sebagai Metode Pendidikan Islam."

pembelajaran melalui pengalamandan observasi langsung sesuai prinsip pembelajaran abad ke-21 yaitu *learning by doing*.

Model dialog kritis digunakan Rasulullah saat sahabat bertanya menunjukkan relevansi dengan model inquiry, PBL, PjBL, dan kooperatif. Rasulullah memantik pemikiran kritis melalui pertanyaan reflektif yang memicu peserta didik untuk berpikir mandiri ²⁹. Hal ini sejalan dengan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut keterampilan *problem solving* dan *collaborative discussion*.

Model amtsal (perumpamaan) juga relevan dengan model inquiry dan kontekstual. Dalam firman Allah QS. Ibrahim ayat 24-26 menggambarkan perumpamaan dalam Al-Qur'an yang membentuk pemahaman mendalam melalui analogi ³⁰. Dalam pembelajaran abad ke-21, model ini membantu siswa menghubungkan konsep abstrak dengan realitas kehidupan siswa, serta meningkatkan kemampuan reflektif dan analitis.

Model pembelajaran kontekstual yang digunakan Rasulullah relevan dengan model contextual teaching and learning (CTL), PjBL, dan PBL. Rasulullah menyampaikan ajaran Islam dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan psikologis siswa. Dalam firman Allah QS. Luqman ayat 13, pendekatan ini memastikan pembelajaran menjadi relevan dan bermakna.

Penerapan kelima model pembelajaran Rasulullah mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 (*critical thinking, communication, collaborative, and creativity*). *Critical thinking* dapat diwujudkan melalui model dialog kritis dan inquiry yang menitikberatkan pada analisis mendalam terhadap suatu masalah. *Communication* dapat dikembangkan melalui model hikmah dan dialog kritis yang penuh etika. *Collaborative* tercermin dalam model pembelajaran kooperatif, seperti pada pembangunan masjid Nabawi yang dilakukan secara gotong royong bersama para sahabat. *Creativity* tumbuh melalui model amtsal dan proyek yang mengintegrasikan nilai, pemikiran inovatif, dan aksi nyata.

²⁹ Demirel Ucan and Wright, "Improving the Pedagogy of Islamic Religious Education through an Application of Critical Religious Education, Variation Theory and the Learning Study Model."

³⁰ syahidin, "Pendidikan Agama Islam Penguatan Akidah Menggunakan Metode Amtsal Al-Quran."

Untuk lebih jelas disajikan tabel relevansi model pembelajaran Rasulullah berbasis Al-Qur'an dan model pembelajaran abad ke-21:

Tabel 1. Relevansi model pembelajaran Rasulullah berbasis Al-Qur'an dan model pembelajaran abad ke-21

No	Model pembelajaran Rasulullah	Model pembelajaran abad ke-21	Keterampilan abad ke-21 yang dikembangkan
1	Model hikmah	Inquiry, PBL	<i>Critical thinking, communication</i>
2	Model keteladanan	CTL, PjBL	Collaborative
3	Model dialog kritis	Inquiry, kooperatif, PBL	<i>Critical thinking, communication</i>
4	Model amtsal	Inquiry, CTL	<i>Critical thinking</i>
5	Model kontekstual	CTL, PjBL, PBL	<i>Critical thinking Collaborative, creativity</i>

Namun demikian, meskipun diskursus integrasi antara model pembelajaran Rasulullah dan pendekatan pembelajaran abad ke-21 telah banyak diteliti secara teoretis, implementasinya di dunia pendidikan Islam masih bersifat parsial dan belum menyentuh tataran kurikuler yang sistematis. *Critical gap* yang menjadi hambatan utama adalah belum adanya desain pembelajaran yang secara konkret menghubungkan model pembelajaran Rasulullah (seperti hikmah, keteladanan, dan dialog edukatif) dengan tuntutan kompetensi abad ke-21 (seperti critical thinking, collaboration, dan creativity). Hasil studi empiris oleh Herlinawati et al. menunjukkan bahwa lebih dari 65% guru PAI belum memahami sepenuhnya konsep keterampilan abad ke-21 dan hanya 28% yang pernah mendapatkan pelatihan integratif berbasis nilai Islam³¹. Penelitian lain oleh Salsabila et al. juga mengungkapkan bahwa kurikulum PAI di sekolah masih dominan bersifat tekstual dan kognitif, serta kurang mendukung pengembangan keterampilan problem

³¹ Herlinawati et al., "The Integration of 21st Century Skills in the Curriculum of Education."

solving dan inovasi³². Bahkan, data dari studi Hefner (2015) menyebutkan bahwa sistem pendidikan Islam di Asia mengalami kesenjangan antara nilai normatif dengan kebutuhan dunia modern, terutama dalam menjawab tantangan globalisasi dan teknologi³³. Kondisi ini mencerminkan perlu adanya model pembelajaran yang berbasis nilai sekaligus responsif terhadap perkembangan zaman. Maka dari itu, integrasi yang bersifat utuh antara model pembelajaran Rasulullah dan pendekatan abad ke-21 menjadi urgensi strategis dalam reformasi pendidikan Islam.

Penelitian ini berkontribusi untuk mengisi kesenjangan tersebut berupa kebaruan secara teoretik dan praktis. Secara teoretik, kajian ini menghubungkan antara model pembelajaran Rasulullah yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis dengan kompetensi pembelajaran abad ke-21 sehingga memperluas epistemologi pendidikan Islam ke dalam konsep pembelajaran yang aktif, reflektif, dan transformatif. Secara praktis, dilakukan pemetaan antara model pembelajaran Rasulullah dengan model pembelajaran kontemporer. Pemetaan ini dapat dimanfaatkan oleh guru PAI dan pengembang kurikulum untuk merancang pembelajaran yang bersumber pada nilai Islam dan adaptif dengan kebutuhan abad ke-21. Dengan demikian, integrasi keduanya melahirkan sistem pendidikan Islam yang seimbang antara intelektualitas dan spiritualitas. Oleh karena itu, model pembelajaran Rasulullah berbasis Al-Qur'an merupakan solusi yang tidak hanya aplikatif dalam konteks keislaman, tetapi dapat menjawab tantangan zaman.

D. Kesimpulan

Model pembelajaran yang diajarkan Rasulullah, dengan berlandaskan wahyu Al-Qur'an, menjadi solusi yang komprehensif dalam mewujudkan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan pembentukan karakter. Model pembelajaran Rasulullah relevan dalam menjawab tuntutan keterampilan abad ke-21, terutama dalam konsep 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity*). Rasulullah membangun pemikiran kritis melalui diskusi dan refleksi mendalam terhadap wahyu, menerapkan komunikasi yang efektif dalam berdakwah, menanamkan kerja sama dan kolaborasi

³² Salsabila, Fitrah, and Nursangadah, "Eksistensi Teknologi Pendidikan Dalam Kemajuan Pendidikan Islam Abad 21."

³³ Hefner, "Muslim Education in the 21 St Century: Asian Perspectives ."

dalam kehidupan bermasyarakat, serta menggunakan pendekatan kreatif dalam mengajarkan Islam, seperti melalui analogi dan kisah inspiratif.

Konsep ini dapat diimplementasikan dalam sistem pendidikan modern melalui model Kooperatif, Model *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), Model inquiry, dan Model Kontekstual. Model Kooperatif menekankan kerja sama antarpeserta didik dalam proses belajar dalam bentuk kelompok. Hal ini sejalan dengan model Rasulullah yang sering mengikutsertakan para sahabat dalam diskusi dan aktivitas kolektif. PBL membantu peserta didik untuk berpikir analitis dan mencari solusi terhadap berbagai permasalahan, sebagaimana Rasulullah membimbing para sahabat dalam menghadapi tantangan kehidupan. PjBL membuka kemungkinan peserta didik belajar melalui proyek-proyek yang bermanfaat bagi masyarakat, sejalan dengan konsep amal saleh dalam Islam. Sementara itu, model inquiry menekankan peserta didik untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, seperti bertanya, berpikir kritis, dan menemukan jawaban berdasarkan eksplorasi. Hal ini selaras dengan model pembelajaran Rasulullah yang membimbing sahabat dengan berbagai macam pertanyaan reflektif. Demikian juga dengan model kontekstual yang mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan peserta didik. Hal ini disampaikan pendidik dengan menyesuaikan keadaan dan kondisi peserta didik, sehingga ilmu yang diperoleh mudah untuk dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 model pendidikan Rasulullah menjadi pendekatan yang tetap relevan dan efektif, dengan mengintegrasikan model klasik Rasulullah dengan pendekatan modern memungkinkan sistem pendidikan untuk mencetak generasi yang unggul secara akademik, memiliki karakter kuat, serta berlandaskan nilai-nilai spiritual, sehingga mampu beradaptasi dengan dinamika pendidikan di abad ke-21 ini tanpa meninggalkan prinsip-prinsip ajaran Islam.

E. Referensi

- Azhari, Pebri, and Sriyono Fauzi. "Metode Pendidikan Dalam Surat An-Nahl Ayat 125 Perspektif Tafsir Al Mishbah." *Anwarul* 4, no. 1 (2024): 246-57. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i1.2476>.
- Azis, Taufik Burhanudin. "Konsep Keteladanan Dalam Surat Al-Ahzab Ayat 21 Sebagai Metode Pendidikan Islam," 2024, 66-80.
- Bahri, Rosidi. "Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Dalam Pendidikan Islam: Telaah Perspektif Al-Quran Dan Hadis." *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.28944/fakta.v3i1.1190>.

- Carin, A.A. & Sund, R.B. "21st Century Skills, Education & Competitiveness." *A Resource and Policy Guide*, 2008, 20. www.21stcenturyskills.org.
- Demirel Ucan, Ayse, and Andrew Wright. "Improving the Pedagogy of Islamic Religious Education through an Application of Critical Religious Education, Variation Theory and the Learning Study Model." *British Journal of Religious Education* 41, no. 2 (2019): 202-17. <https://doi.org/10.1080/01416200.2018.1484695>.
- Derti, Seswi, Zulmuqim Zulmuqim, Fauza Masyhudi, Jl Mahmud Yunus, Lubuk Lintah, and Sumatera Barat. "Pendidikan Islam Klasik: Telaah Rasulullah SAW Sebagai Pendidik Ideal." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 97-107. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i2.876>.
- Elvina, Julia. "Metode Pembelajaran Dalam Surah An-Nahl Ayat 125," no. 3 (2024).
- Fitriani, Riska, Rayandra Asyhar, Bambang Hariyadi, Haris Effendi Hasibuan, and Muhammad Ahmad Javed. "Urgensi Pembelajaran Abad 21 Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Tinjauan Pustaka." *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika* 8, no. 3 (2023): 406-512. <https://doi.org/10.59052/edufisika.v8i3.30675>.
- González-pérez, Laura Icela, and María Soledad Ramírez-montoya. "Components of Education 4.0 in 21st Century Skills Frameworks: Systematic Review." *Sustainability (Switzerland)* 14, no. 3 (2022): 1-31.
- Hasmiza, Hasmiza, Anasri Anasri, M. Arif, and Abdul Haris. "Konsep Pendidikan Islam: Telaah Model Pendidikan 'Rasulullah Sebagai Role Model Pendidik.'" *Research and Development Journal of Education* 9, no. 1 (2023): 27. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.13836>.
- Hefner, Robert W. "Muslim Education in the 21 St Century: Asian Perspectives ." *Asia Pacific Journal of Education* 35, no. 3 (2015): 404-6. <https://doi.org/10.1080/09669582.2015.1083295>.
- Herlinawati, Herlinawati, Marwa Marwa, Noriah Ismail, Junaidi, Ledya Oktavia Liza, and Dominikus David Biondi Situmorang. "The Integration of 21st Century Skills in the Curriculum of Education." *Heliyon* 10, no. 15 (2024): 1-11. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e35148>.
- Kain, Christina, Corinna Koschmieder, Marlies Matischek-Jauk, and Sabine Bergner. "Mapping the Landscape: A Scoping Review of 21st Century Skills Literature in Secondary Education." *Teaching and Teacher Education* 151, no. December 2023 (2024). <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104739>.
- Linda Asmaraneti, Reni Puspita, and Hilmin Hilmin. "Menelusuri Hakikat Pembelajaran Dalam Islam Dari Rasulullah Hingga Ulama Klasik Dan Modern." *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 123-35. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i1.665>.
- Maryam, Siti, Ahmad Riyadi, and Wildan Saugi. "Implementasi Pendidikan Berbasis Sistematis Wahyu." *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2019): 9-23. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v2i1.1943>.
- Muyambo-Goto, Ottilia, Devika Naidoo, and Kerry J. Kennedy. "Students' Conceptions of 21st Century Education in Zimbabwe." *Interchange* 54, no. 1 (2023): 49-80.
- Poláková, Michaela, Juliet Horváthová Suleimanová, Peter Madzík, Lukáš Copuš, Ivana Molnářová, and Jana Polednová. "Soft Skills and Their Importance in the Labour Market under the Conditions of Industry 5.0." *Heliyon* 9, no. 8 (2023).

- <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e18670>.
- Rahman, Sandy Aulia, and Muhammad Ramli. "Model Pembelajaran: Problem Based Learning & Project Based Learning." *INFINITUM: Journal of Education and Social Humaniora* 1, no. 1 (2024): 62-81.
- Rahmayani, Tati. "Pergeseran Otoritas Agama Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2018): 189-201. <https://doi.org/10.24090/maghza.v3i2.2133>.
- Rosnaeni. "Karakteristik Dan Asesmen Abad 21." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4334-39.
- Rubini. "Metode Pembelajaran Berbasis Hadis." *Humanika* 18, no. 1 (2019): 31-49. <https://doi.org/10.21831/hum.v18i1.23127>.
- Salsabila, Unik Hanifah, Putri Fauziatul Fitrah, and Astuti Nursangadah. "Eksistensi Teknologi Pendidikan Dalam Kemajuan Pendidikan Islam Abad 21." *Jurnal Eduscience* 7, no. 2 (2020): 68-77. <https://doi.org/10.36987/jes.v7i2.1913>.
- Sulaiman, Abd. Hamid. "Pola Pendidikan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam Sebagai Pendidik Ideal." *Education and Learning Journal* 2, no. 2 (2022): 110. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.132>.
- Suriadi, Suriadi. "Relevansi Metode Pendidikan Rasulullah Dalam Konteks Pendidikan Modern." *Edupedia* 2, no. 2 (2018): 43-51. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v2i2.329>.
- syahidin. "Pendidikan Agama Islam Penguatan Akidah Menggunakan Metode Amsal Al-Quran" 20, no. 2 (2022): 115-26.
- Thornhill-Miller, Branden, Anaëlle Camarda, Maxence Mercier, Jean Marie Burkhardt, Tiffany Morisseau, Samira Bourgeois-Bougrine, Florent Vinchon, et al. "Creativity, Critical Thinking, Communication, and Collaboration: Assessment, Certification, and Promotion of 21st Century Skills for the Future of Work and Education." *Journal of Intelligence* 11, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.3390/jintelligence11030054>.
- Tin, Rohma. "Education Concept by Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam: Analysis of the Hadits Analysis of the Book of Science of Sahih Bukhari." *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 84-97.
- Ulfa, Hanina Maria, and Universitas Muhammadiyah Malang. "Rasulullah Sebagai Guru Dan Pendidik Ideal Manusia [Kajian Sosiologis]." *Ihsanika* 03, no. 1 (2025): 259-67.
- Us'an, Us'an, and Waharjani Waharjani. "Implementasi Model Kontekstual Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Sekolah Formal Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter." *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 6, no. 1 (2023): 40. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v6i1.12002>.
- Wirdati, Wirdati, and Sulaiman Sulaiman. "Azas-Azas Pembelajaran Kontekstual Dalam Perspektif Islam." *Ta'dib* 21, no. 1 (2018): 29. <https://doi.org/10.31958/jt.v21i1.1039>.
- Zulherma, Zulherma, Tafiati Tafiati, Sumiarti Sumiarti, and Novizal Wendry. "Konsep Pendidikan Rasulullah Dan Refleksi Kompetensi Holistik Sahabat." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 411-28. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.909>.

